

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Majelis Taklim As-Shofa

Majelis Taklim As-Shofa terletak di Jalan Setia RT. 38 Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun Visi Majelis Taklim As-Shofa : Mencetak Generasi Islami yang beraqidah *ahlus sunnah wal jama'ah*, cerdas dan berakhlaqul karimah. Misi Majelis Taklim As-Shofa: Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Saw dengan menjalankan sunnahnya guna memperoleh syafa'at dari beliau di hari kiamat kelak.¹

Latar belakang pendirian Majelis Taklim As-Shofa ini karena di mayoritas masyarakatnya beragama Islam dalam perkembangannya sangat membutuhkan pendidikan agama terutama tentang hukum-hukum agama, oleh karena itulah masyarakat di lingkungan Majelis ini berinisiatif untuk membentuk suatu Majelis Taklim. Majelis Taklim As-Shofa ini didirikan pada tanggal 2 Januari 2012 dan Majelis Taklim ini tergolong dalam Majelis Taklim yang tradisional karena telah menggunakan kitab menjadi acuan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan perkembangannya, Majelis Taklim ini menanggapi kebutuhan umat Islam akan ilmu pengetahuan agama Islam. Maka yang diajarkan pun selalu

¹ Wawancara dengan H. Ilham Humaidi, Minggu, 2 Oktober 2016, pukul 16:00.

berkaitan dengan hukum Islam baik Fikih maupun Akhlak dan kitab yang diajarkan pun selalu berganti ketika kitab itu sudah tamat dipelajari.

Penceramah (Guru) pada Majelis Taklim ini bernama H. Ilham Humaidi.² H. Ilham Humaidi memberi kabar kepada Habib Umar bahwa akan membangun sebuah Majelis Taklim kemudian Habib Umar yang memberi nama Majelis Taklim As-Shofa ini.³

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh Guru H. Ilham Humaidi di lembaga pendidikan formal adalah:

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam selama 6 Tahun
2. Pendidikan di pondok pesantren Al-Falah selama 7 Tahun
3. Pendidikan di pesantren Darul Musthofa Hadramaut selama 6 tahun

Selain aktivitas pada Majelis Taklim As-Shofa, beliau juga melakukan aktivitas lain seperti: Menjadi penceramah Majelis Taklim pada Mesjid At-Taqwa Jalan A.Yani Kilometer 4,5 setiap malam senin, beliau juga mengajar pada Pondok Pesantren Al-Falah Putera di Banjarbaru.⁴

² H. Ilham Humaidi merupakan putra dari H. Suriansyah dan Hj. Wardiyah. Beliau anak kedua dari empat orang bersaudara (Nur Mala Hayati, H. Ilham Humaidi, Nor Laili Safitri, Khairil Wafa), lahir pada tanggal 24 maret 1989, dan sekarang ini beliau bertempat tinggal di Pemurus Dalam Banjarmasin. Beliau memiliki seorang istri bernama Hj. Nina Maulida dan dua orang anak yang terdiri dari dua orang anak laki-laki.

³ H. Ilham Humaidi, Khodimul Majelis Taklim As-Shofa di Permurus Dalam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Senin 1 Oktober 2016, Pukul 09:00-10:00.

⁴ H. Ilham Humaidi, Khodimul Majelis Taklim As-Shofa di Pemurus Dalam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Senin 1 Oktober 2016, Pukul 13.00-15.00.

H. Ilham Humaidi adalah *figur* yang baik khususnya yang dirasa oleh masyarakat Pemurus Dalam. Sifat lemah lembut, kasih sayang, ramah tamah, sabar dan pemurah sangatlah tampak pada diri beliau, sehingga beliau dikasihi dan disayangi oleh segenap lapisan masyarakat, sahabat dan anak murid. Kalau ada orang yang tidak senang melihat akan keadaan beliau dan menyerang dengan berbagai kritikan dan hasutan, beliau tidak pernah membalasnya.

Beliau juga terkenal sebagai orang yang penyayang terhadap keluarga dan masyarakat, beliau juga termasuk orang yang sangat menghargai waktu. Beliau sangat senang dalam menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada orang lain. Menghormati tamu-tamu yang datang ke rumah, memenuhi undangan para jamaah, dan selalu bersedia mendengarkan keluh kesah siapa saja yang datang kepada beliau dan memberikan pemecahan masalahnya.⁵

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pengajian di Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin

Keberadaan Majelis Taklim As-Shofa ini berperan penting bagi masyarakat yaitu sebagai motivasi jamaah Majelis Taklim As-Shofa, karena H. Ilham Humaidi ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Proses pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim As-Shofa ini, biasanya sesudah shalat Isya, diawali membaca surah yasin bersama para jamaah, kemudian grup

⁵ Wawancara dengan petugas Majelis Taklim, Senin 1 Oktober 2016, Pukul 20:00-21:00.

maulid membaca syair bersama para jamaah Majelis Taklim, dilanjutkan dengan bertahlil untuk dihadiahkan kepada para orang-orang yang sudah meninggal dunia, selesai melaksanakan kegiatan tersebut, guru membacakan kitab “*Muraqil Ubudiyah*” untuk menjelaskan tentang Tasawuf kepada para jamaah Majelis Taklim yang disampaikan oleh guru, para jamaah mendengarkan yang disampaikan oleh guru.⁶

Menurut Guru H. Ilham Humaidi, Majelis Taklim ini bertujuan mulia yaitu untuk menegakan amar ma’ruf nahi munkar (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran), saling ingat mengingatkan, hal ini senada dengan perintah Allah dalam surah Al- ‘Ashr ayat 3, silaturrahi sekaligus memperbanyak dan mempererat hubungan persaudaraan antar sesama manusia.⁷

Fasilitas pada Majelis Taklim ini sangat mendukung dilengkapi dengan TV, LCD dan pengeras suara yang cukup membantu dalam pelaksanaan pengajian sebab jarak antara H. Ilham Humaidi dengan para jamaahnya yang cukup banyak terkadang cukup jauh hingga diperlukan pengeras suara agar setiap jamaah bisa mendengarkan dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru.

Jumlah jema’ah Majelis Taklim ini cukup banyak. Para pengelola Majelis Taklim tidak berani menyebutkan angka yang pasti tentang jumlah jamaah Majelis Taklim ini. Dari pengamatan penulis jumlah jamaah Majelis Taklim ini cukup

⁶ Observasi Pada Tanggal 1 oktober 2016, pukul 20:00 – 22:00.

⁷ H.Ilham Humaidi, Majelis As-Shofa di Pemurus Dalam Banjarmasin, Wawancara Peribadi, Jum’at 5 Oktober 2016, Pukul 14:00

banyaknya hampir 500 orang. Dari segi usia jamaah Majelis Taklim ini didominasi oleh mereka yang berusia 11 tahun hingga 60 tahun keatas, sedangkan untuk anak muda dan para remaja banyak terlihat yang terlihat bahkan ada jua mahasiswa-mahasiswi yang menghadiri pengajian Majelis Taklim. Jamaah perempuan juga lebih banyak dari pada jamaah laki-laki.⁸

Dari segi konsistensi kehadiran, para jamaah Majelis Taklim ini sangat baik, sebab dari pengamatan penulis dari seminggu ke minggu jamaah yang datang adalah orang yang sama dan hanya sedikit (beberapa orang) yang mengalami perubahan, baik karena tidak hadir atau baru pertama kali mengikuti Majelis Taklim ini. Hal ini tentu sangat memudahkan penulis untuk menggali data yang tentang motivasi mereka mengikuti Majelis Taklim ini.

Materi Pengajian yang disampaikan oleh Guru H.Ilham Humaidi dalam Majelis Taklim As-Shofa tentang Fiqih dan Akhlak seperti: Tata cara berwudhu, Tata cara sholat, riya, tamak, sum'ah, sabar, jujur, dan lain-lain.⁹

Dari hasil pengamatan penulis setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim As-Shofa di Pemurus Dalam Banjarmasin ini. Setelah mengetahui bentuk dan materi yang disampaikan di Majelis Taklim As-Shofa di Pemurus Dalam Banjarmasin, metode yang beliau gunakan dalam memberikan pengajaran atau penyampaian materi

⁸ Wawancara dengan Petugas Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin, Wawancara Peribadi, Senin 8 Oktober 2016, Pukul 22:00 – 22:30

⁹ Wawancara dengan seorang jemaah Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin, Senin 8 Oktober 2016, Pukul 20:00.

yaitu dengan metode Halaqah. Halaqah adalah metode yang digunakan dimana posisi jamaah mengelilingi guru dan para jamaah mendengarkan dengan khusyu sambil mengartikan kitab yang dibacakan guru, dan posisi jamaah juga menghadap guru ketika guru membacakan kitab. Dan posisi jamaah Perempuan biasanya dibelakang laki-laki dan duduk dengan tersusun dengan bershaf-shaf. Cara guru menyampaikan pembelajaran kepada jamaah biasanya menggunakan metode ceramah, guru membacakan kitab satu baris kemudian beliau jelaskan dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh para jamaah, ketika beliau mendapatkan suatu materi yang tidak bisa hanya dijelaskan tapi juga harus dipraktikan, maka beliau praktikan seperti ketika materi masalah berdiri yang benar didalam sholat maka ketika itu guru menjelaskan sambil mempraktikan dan para jamaah juga memperhatikan dengan seksama bagaimana cara beliau mempraktikan. Selain itu juga metode ini diselingi dengan humor-humor dapat memberikan semangat para jamaah dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim. Humor ini juga diperlakukan sesekali untuk mencairkan suasana dan menggairahkan keadaan sehingga kegiatan Majelis Taklim ini tidak menjadi kaku. Setelah selesai ceramah ditutup oleh tuan guru dengan membacakan tahlil, dan doa.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang ada di Majelis Taklim As-Shofa adalah:

a. Pengajian rutin, pengajian rutin Majelis Taklim As-Shofa di Pemurus

Dalam Bannjarmasin adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap senin atau malam selasa selesai shalat Isya dengan tujuan memperoleh ilmu dan kemampuan khususnya

ilmu agama Islam dan para jamaah bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membaca sya'ir atau salawat Nabi Muhammad Saw, Salawat kepada Nabi Muhammad Saw ini sesudah shalat Isya, sebelum melaksanakan pengajian jamaah Majelis Taklim As-Shofa di Pemurus Dalam Banjarmasin adalah membaca salawat agar jamaah majelis taklim mendapatkan syafaat (syafa'atul Uzhma) di akhirat nanti.

c. Setelah selesai di lanjutkan membaca doa dengan tujuan mudah-mudahan segala hajat jamaah dikabulkan oleh Allah. Karena sangat baik ketika mengakhiri pembelajaran dengan doa, karena doa menunjukkan kefakiran, kebutuhan dan kerendahan dari hamba yang fakir dan lemah yang tidak mampu menolak mudharat dan mendatangkan manfaat untuk dirinya sendiri kepada Allah Swt yang mampu mendatangkan segala macam manfaat dan menolak segala macam mudharat.

2. Motivasi remaja mengikuti pengajian di Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin

Setelah penulis mengadakan penelitian mengenai Majelis Taklim As-Shofa sebagai motivasi remaja di Pemurus Dalam Banjarmasin, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara baik terhadap responden maupun non-formal, maka dapat penulis sajikan data berikut sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan.

Sebelum menjelaskan motivasi peserta Majelis Taklim, penulis akan menjelaskan latar belakang peserta jamaah Majelis Taklim As-Shofa di Pemurus

Dalam Banjarmasin Kalimantan Selatan mereka berasal dari berbagai macam golongan dan latar belakang. Mulai dari suku, hingga pendidikan yang beragam.

Dari wawancara penulis, ada beberapa jamaah yang menghadiri Majelis Taklim As-Shofa adalah untuk menimba ilmu dalam rangka memenuhi kewajiban bagi umat Islam (*Sagan manimba ilmu lawan jua memenuhi kewajiban*). Dengan banyaknya ilmu seseorang maka makin tinggi dan mulia kedudukannya di sisi Allah Swt. Orang yang berilmu lebih ditakuti syaitan dari pada orang yang ahli ibadah tapi tanpa ilmu. Menurut peserta jamaah, kalau kita punya ilmu, ilmu yang menjaga kita, sedangkan harta kita yang menjaganya (*Amin kita baisy ilmu, ilmu tu manjaga kita tapi mun harta kita nang menjagainya*). Bukan harta yang menjaga kita, menurut sebagian yang lain menuntut ilmu diseru Nabi dari buaiyan hingga ke liang lahat (Hadis), maka kita ini sudah terlanjur parak tuha apalagi sudah berkeluarga bahkan sudah punya dan cucu, maka untuk duduk di bangku sekolah atau masuk pesantren sudah tidak mungkin lagi, sementara semangat menuntut ilmu masih ada, maka jalan satu-satunya adalah duduk di Majelis Taklim.¹⁰

Di antara peserta yang hadir termasuk diantara saudara “Maulana” dan peserta jamaah lainnya yang bertempat tinggal Tembingkar kiri Banjarmasin dan serta jamaah, disebabkan ajakan oleh teman, baik teman seprofesi seperti teman sekolah maupun teman sekampung se RT, se Gang, atau teman akrab. Sebagiaian ada juga

¹⁰ Hamba Allah Serta Jamaah, Menghadiri Majelis Taklim As-Shofa di Pemurus Dalam Banjarmasin, Wawancara Peribadi, Senin 17 Oktober 2016, Pukul 22.00-23.00.

yang sudah pernah datang di Majelis Taklim ini, sebagian yang lain ada juga yang belum pernah datang ke Majelis Taklim ini. Mereka yang datang ada yang berjalan kaki atau menggunakan kendaraan dengan berteman dua orang atau lebih. Biasanya mereka tidak rutin datang karena tergantung pada temannya yang mengajak.¹¹

Dan Alasan peserta jamaah di antara lain saudara Yandi dan peserta jamaah lainnya yang bertempat tinggal jalan AMD, mengikuti pengajian Majelis Taklim ini untuk membersihkan hati, ingin membersihkan hati dari sifat-sifat yang dibenci oleh Allah Swt, keinginan mereka untuk membersihkan hati dari hal-hal yang benci oleh Allah Swt. Para responden ini memang tidak secara gamlang menjawabnya ingin menyenangkan hati dari dosa yang pernah mereka lakukan, namun secara tersirat dapat dipahami bahwa mereka ingin menyenangkan hati mereka dari segala perilaku buruk mereka di masa lalu. Membersihkan hati dari sifat-sifat tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat yang baik. Mereka berharap dari Majelis Taklim ini mereka dibimbing untuk perlahan-lahan membersihkan hati dan perilaku mereka yang tidak disukai Allah dan menggantinya dengan sifat dan perilaku yang disenangi oleh Allah.¹²

Motivasi jamaah Majelis Taklim ini memicu mereka mengikuti Majelis Taklim As-Shofa adalah ingin meningkatkan nilai ibadah yang mereka lakukan.

¹¹ Wawancara dengan Maulana dan Peserta Jamaah Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin, Senin 24 Oktober 2016, Pukul 22.00.

¹² Wawancara dengan Yandi dan Peserta Jamaah Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin, Senin 31 Oktober 2016, Pukul 22.00.

Alasan yang dikemukakan oleh peserta dijadikan motivasi para jamaah Majelis Taklim adalah bahwa mereka merasa tanpa mempelajari ilmu tentang fiqih maupun tasawuf, ibadah yang mereka lakukan terasa agak hambar dan kosong dari nilai-nilai spritual. Bagi mereka ibadah yang lakukan tidak hanya harus dilakukan oleh jasmani tapi juga oleh rohani yaitu dengan rasa ikhlas dan kebersihan hati yang tulus hanya kepada Allah Swt semata.¹³

Motivasi lain yang melatar belakangi para jamaah adalah ingin dekat dengan ulama. Peserta jamaah ada yang mengatakan mengikuti setiap pengajian Majelis Taklim yang dilakukan oleh H. Ilham Humaidi sangat menyenangkan. Kemampuan H. Ilham Humaidi melakukan pengajian atau ceramah agama, sepanjang mereka bisa mengikutinya, maka mereka akan mengikutinya.

Hal ini mereka lakukan agar lebih dekat dengan ulama yang mereka jadikan panutan. Dan bagi mereka (tanpa menyebutkan sumbernya) mengikuti ulama yang dijadikan panutan adalah salah satu ajaran Islam dalam rangka membentuk pribadi yang baik. Dengan mengikuti ulama tersebut mereka berharap akan mendapatkan keberkatan dari ulama tadi sehingga mereka lebih mudah dalam memahami apa yang guru ajarkan.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Rasyid dan peserta Jamaah Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin, Senin 14 November 2016, Pukul 22.00.

¹⁴ Wawancara dengan Saihuna dan peserta Jamaah Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin, Senin 7 November 2016, Pukul 22.00.

Berdasarkan keterangan di atas kegiatan yang diadakan motivasi jamaah Majelis Taklim As-Shofa yang dikemukakan oleh para jamaah bahwasanya dari pengalaman selama ini, Majelis Taklim merupakan tempat menuntut ilmu seperti shalawat, ceramah dan diakhiri dengan doa. Para jamaah mendapat pelajaran agama dari seorang guru.

Berdasarkan dari observasi atau wawancara penulis, tanggapan jamaah tentang Majelis Taklim yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran keagamaan ini sangat baik, dan bervariasi dalam mengemukakan pendapat.

C. Analisis Data

Dari uraian penyajian data terdahulu adalah menjawab pokok-pokok masalah yang telah dirumuskan karena itu untuk melengkapi penulisan ini langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap pokok-pokok masalah tersebut.

Sesuai dengan penyajian data diatas bahwa Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan agama Islam non formal yang merupakan sarana dakwah umat Islam yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat Islam pada umumnya, dan khususnya masyarakat Islam bagi para anggota jamaah Majelis Taklim As-Shofa untuk meningkatkan amal ibadah masyarakat dan supaya membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mensukseskan program pemerintah, terutama pembangunan mental dan spiritual.

Begitu pula keberadaan jamaah Majelis Taklim As-Shofa di Pemurus Dalam Banjarmasin Kalimantan Selatan, keberadaan Majelis Taklim tersebut sudah mampu menuangkan pengetahuan dan membangkitkan kesadaran beragama sehingga terwujud masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Keikutsertaan peserta Majelis Taklim dalam interaksi belajar mengajar terhadap kitab “*Muraqil Ubudiyah*” di Pemurus Dalam Banjarmasin bukan hanya sekedar menjalankan kewajiban mereka sebagai seorang muslim, melainkan juga keinginan tiap individu untuk bisa memahami ajaran agama Islam melalui seorang guru, ustadz atau kiai, sehingga kesempurnaan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt, benar-benar sesuai dengan tentunan agama, karena menuntut ilmu itu hukumnya wajib untuk setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

Islam telah memberikan motivasi yang jelas bagi siapa saja yang menuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan, seperti firman Allah Swt, dalam Al-Qur’an Surah al-Mujadalah (58) ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menerangkan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan sangat penting untuk mencapai kemajuan dalam diri seorang. Oleh karena itu menuntut ilmu adalah dengan cara mendatangi Majelis-Majelis yang bisa menambah ilmu kemudian diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Kebahagiaan duniawi maupun kebahagiaan di akhirat nantinya, akan tercapai oleh tiap manusia apabila memiliki ilmu, sangat tidak mungkin seseorang mencapai itu semua kalau dirinya tanpa memiliki ilmu pengetahuan. Untuk memperoleh ilmu tersebut, salah satunya dengan mengikuti pengajian di Majelis taklim.

Khusus pada Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin dari hasil wawancara, observasi, yang penulis lakukan, didapati ada berbagai motivasi para remaja mengikuti pengajian di Majelis Taklim tersebut yaitu:

a. Motivasi ingin memperdalam ilmu agama

Dalam ajaran Islam kita dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan, belajar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa para jamaah Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin sangat banyak mengatakan ingin memperdalam ilmu agama dan mereka juga menaruh perhatian dan minat yang cukup besar mengenai pengajian agama. Selain itu, mereka menyatakan pengajian ini memberikan pengaruh yang besar terutama terhadap remaja, mereka tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah tetapi bisa diluar jam sekolah. Apalagi yang diajarkan sangat terkait dengan kehidupan mereka seperti pembelajaran ataupun akhlak, Hal ini sesuai dengan teori motivasi intrinsik yang motivasinya langsung ada pada diri orang tersebut tanpa ada rangsangan dari luar.

Motivasi karena memperdalam ilmu agama masyarakat, terutama dalam hal beribadah kepada Allah Swt, hal ini sesuai dengan pembawaan fitrah manusia itu

sendiri yaitu penghambaan diri kepada Yang Maha Kuasa serta menjadi tujuan hidup manusia yaitu mencapai kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat. Jadi untuk mencapai kebahagiaan tersebut memerlukan agama.

b. Motivasi ingin membersihkan hati

Kehidupan manusia, baik disenangi atau tidak, mengandung kesenangan, penderitaan, kesedihan, kegagalan, kehilangan, kepahitan, dan kekecewaan, sebagaimana ia juga menawarkan kegembiraan, kemanisan, keberhasilan, prestasi, dan sebagainya.

Menghadapi semua masalah ini tidak sedikit orang yang merasa gelisah, tegang, dan akhirnya sakit jiwa. Dalam hal ini agama datang memberikan penawar bagi tekanan jiwa itu. Keyakinan keagamaan menciptakan di dalam diri manusia kekuatan untuk bertahan dan menjelmakan kepahitan menjadi rasa manis, karena ingin membersihkan hati dari sifat-sifat yang dibenci oleh Allah Swt, keinginan mereka untuk membersihkan hati dari hal-hal yang benci oleh Allah.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa mereka beranggapan dengan menghadiri dan mengikuti pengajian agama bukan hanya semata-mata karena ibadah dan kewajiban namun, mereka merasa mendapatkan ketentraman, ketenangan dan kebersihan jiwa, apalagi mereka yang selalu disibukkan oleh pekerjaan-pekerjaan mereka. Maka dengan pengajian agama inilah mereka bisa meluangkan waktu mereka untuk mendapatkan siraman rohani.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam Majelis Taklim As-Shofa di Pemurus Dalam Banjarmasin Kalimantan Selatan untuk membersihkan jiwa dapat dikatakan adanya motivasi intrinsik karena adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

c. Motivasi karena ajakan dan seruan orang lain

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia membutuhkan teman bergaul untuk berbagai rasa, belajar bersama dan bermain bersama. Manusia itu mudah terpengaruh apalagi kalau diceritakan dengan jelas obyek yang akan dituju akan menambah keyakinan atau kepercayaan kepada orang yang akan diajak.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan biasanya mereka bersama-sama dalam satu kelompok untuk menghadiri majelis taklim. Selain itu bagi remaja, orang tuanyalah yang selalu mengajak untuk mengikuti pengajian agama guna menambah ilmu pengetahuan Agama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin sesuai dengan teori motivasi ekstrinsik karena adanya rangsangan dari luar dirinya.

d. Motivasi meningkatkan nilai ibadah

Ibadah bukan hanya berbentuk ritual semata dalam arti kata hanya sekedar melaksanakan kegiatan seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Akan tetapi ibadah mempunyai pengertian yang lebih luas lagi, yaitu menyangkut hubungan

kepada sesama manusia dan lingkungannya untuk kesempurnaan dari pelaksanaan ibadah tersebut hanya bisa didapatkan dengan ilmu, ilmu hanya dapat diperoleh dari pendidikan baik formal maupun non-formal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa mengikuti dan mendengarkan pengajian itu merupakan hal yang dianjurkan dan bernilai ibadah, bahkan menjadi suatu kewajiban sebagai seorang muslim untuk mempelajari dan mengamalkannya. Selain mendapatkan pengetahuan agama juga bisa mempererat tali silaturahmi antara sesama muslim bahkan bisa saling mengingatkan antara satu sama lainnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin karena motivasi intrinsik yang ada pada dirinya ingin meningkatkan ibadahnya.

e. Motivasi ingin dekat ulama

Motivasi lain yang melatar belakangi para jamaah adalah ingin dekat dengan ulama. Peserta jamaah ada yang mengatakan mengikuti setiap pengajian Majelis Taklim yang dilakukan oleh H. Ilham Humaidi sangat menyenangkan. Kemampuan H. Ilham Humaidi melakukan pengajian atau ceramah agama, sepanjang mereka bisa mengikutinya, maka mereka akan mengikutinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa mengikuti dan mendengarkan pengajian itu merupakan hal yang dianjurkan dengan

mengikuti ulama tersebut mereka berharap akan mendapatkan keberkahan dari ulama tadi sehingga mereka lebih mudah dalam memahami apa yang guru ajarkan.

Ada yang berpendapat bahwa Majelis Taklim yang disampaikan dalam Majelis Taklim memang baik, karena materi-materi ajarkan Islam yang disampaikan tersebut mencakup semua dimensi ajaran Islam, mulai dari Al-qur'an, hadis Nabi Muhammad Saw, tasawuf sampai dengan masalah kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan diawali dengan materi dasar dilanjutkan kepada materi yang mudah dipahami oleh jamaah.

Menurut penulis materi yang diajarkan merupakan materi agama Islam yang memang lengkap, karena hampir mencakup semua ajarkan Islam dari masalah syari'at, keimanan, akhlak, pemahaman dan pendalaman tentang sejarah-sejarah Islam.

Dilihat dari metode yang digunakan dalam pembelajaran ini, para jamaah terlihat sangat menyukai gaya dan cara yang guru sampaikan, karena penyampaian yang tidak membosankan dengan diselingi gaya humor guru yang positif, hal inilah yang membuat jamaah menjadi betah dan suka. Dari apa yang disampaikan oleh pemimpin Majelis Taklim ini, secara umum menggunakan metode Halaqah, metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah, serta dengan adanya kitab didapat suatu masalah atau pembahasan yang diajarkan.

Apabila dianalisis dari segi materi dan metode pembelajarannya, menurut penulis hal ini sudah berjalan dengan baik, karena ditinjau dari pemilihan materi yang

sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mudah untuk dipahami secara logika dan dengan menggunakan metode yang bagus dan menarik dalam proses pembelajaran.

Mengenai masalah pengolaan atau menejemen Majelis Taklim ini menurut penulis sudah sangat baik. Namun walau dengan petugas Majelis yang belum terstruktur rapi, tetapi proses kegiatan Majelis Taklim ini tetap terlaksanakan baik.

Fasilitas yang disediakan oleh pengelola Majelis Taklim ini, sudah cukup memandai, karena menurut hasil observasi fasilitas yang disediakan berfungsi sebagai mestinya, dan sangat membantu sekali pada saat kegiatan Majelis Taklim berlangsung.

Proses pembelajarannya dimulai dengan membaca ayat-ayat suci kemudian para grub maulid membacakan sya'ir Nabi Muhammad Saw. Setelah selesai bacaan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan inti dari proses pembelajaran ini yaitu pembacaan kitab-kitab klasik dengan metode bandongan, guru membacakan isi dari kitab kemudian menerangkan arti dari bacaan tersebut. Setelah itu memberikan contoh-contoh agar mempermudah para jamaah untuk dimengerti. Selesai ceramah ditutup oleh pimpinan majelis dengan do'a.

Dari hasil penelitian di lapangan, pengajian berlangsung suasana tenang dan khusyu'. Hal ini disebabkan jamaah menganggap H. Ilham Humaidi merupakan guru alim ulama yang memiliki ilmu pengatahuan agama Islam yang mendalam.

3. Faktor-Faktor Yang Menumbuhkan Motivasi Jamaah Majelis Taklim As-Shofa Di Pemurus Dalam Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat beberapa alasan para jamaah untuk menghadiri Majelis Taklim As-Shofa di Pemurus Dalam Banjarmasin, Kalimantan Selatan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor tersebut dapat terbagi menjadi dua faktor internal dan faktor eksternal.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi jamaah Majelis Taklim As-Shofa di Pemurus Dalam Banjarmasin, Kalimantan Selatan sebagai berikut:

1. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dan ajakan dari orang lain.

Faktor materinya pas dengan kebutuhan karena jamaah merasa materi yang disampaikan dalam Majelis Taklim As-Shofa itu sesuai dengan kebutuhan hidup sehari-hari dan Materi yang disampaikan dapat dipakai dalam sehari-hari.

2. Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar diri seseorang.
 - 1) guru yang memiliki wibawa tentu akan banyak mengundang jamaah untuk berhadir dalam Majelis Taklim karena seorang guru tersebut menguasai materi yang beliau sampaikan dalam dakwahnya. Sehingga materi yang di sampaikan mudah untuk dipahami oleh jamaah yang berhadir.
 - 2) Guru yang menyampaikan materi dengan metode yang menyentuh hati para jamaah akan mempengaruhi motivasi jamaah mengikuti pengajian agama. Kenyataan di atas sesuai dengan yang diperoleh dari hasil observasi bahwa pengajian tersebut para jamaah terbawa perasaan sedih ketika guru

menyampaikan materi tentang siksa kubur. Beliau menyampaikan materinya dengan nada yang sedih sehingga para jamaah tersentuh hatinya ketika mendengar materi tersebut.

- 3) Adanya maulid Habsyi sehingga menjadi semarak Majelis Taklim ini, karena jamaah ingin mendapatkan syafaat Rasulullah Saw dengan cara bersalawat bersama grup maulid Habsyi di Majelis Taklim ini.
- 4) Sarana prasarana yang mendukung Majelis Taklim ini, sarana prasarana yang baik akan membuat jamaah merasa nyaman ketika berhadir di Majelis Taklim, hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang sehingga timbul kecenderungan dan termotivasi untuk mengikuti Majelis Taklim As-Shofa di Pemurus Dalam, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.